


Resensi

Majelis Percikan Iman

Menembus Era Dakwah Tanpa Batas



• Resensi Kajian MPI Ahad Pagi – 5 Agustus 2018 •



Esensi dari Qurban



Oleh Prof. Atip Latipulhayat, SH. LLM, Ph.D.

Sumber : <https://www.idntimes.com/>

Qurban atau kurban sering diidentikkan

dengan Idul Adha dan menyembelih sapi atau kambing. Namun, jika dilihat dari sisi bahasa, qurban berasal dari kata *qaraba* yang artinya dekat. Sebenarnya, apapun bentuk ibadah kepada Allah dapat disebut sebagai kurban, hanya saja kata kurban memiliki pengertian khusus menjadi menyembelih hewan ternak saat hari raya Idul Adha 10 Dzulhijjah atau hari nahar.

Qurban memiliki arti secara umum ialah diri pada Allah dan meninggalkan sesuatu yang dicintai karena takut kepada Allah dengan melaksanakan apa yang dapat membuat Allah dan sesama manusia merasa gembira.

 dpu_percikaniman
 0822 - 1831 - 1090

1



Setiap orang bisa dikatakan berkorban apabila ia berihltiar untuk mendekatkan diri pada Allah, jadi tidak selalu orang yang telah memberikan sapi atau kambing itu disebut berkorban. Orang yang baru bisa sholat ied yang ikut serta mengolah daging sembelihan menjadi hidangan itu pun bisa dikatakan ia sedang berkorban.

Hukum berqurban adalah wajib bagi yang mampu melakukannya, sehingga jika ada orang yang belum mampu, maka tak perlu memaksakan seperti meminjam uang. Orang yang berkorban harus ikhlas hanya berharap ridho dan rahmat Allah SWT., tidak boleh dengan alasan ingin terpandang mewah oleh orang lain. Hal ini terkandung dalam surat Al-Maidah : 27,

"Ceritakanlah Muhammad hal yang sebenarnya kepada mereka tentang kisah kedua putra Adam ketika keduanya mempersembahkan kurban. Hanya kurban salah seorang dari mereka berdua (Habil) yang diterima, sedangkan kurban dari yang lain (Qabil) tidak diterima. Qabil berkata, "Sungguh, aku pasti membunuhmu !" Habil berkata, Sesungguhnya, Allah hanya menerima amal dari orang yang bertakwa."

Esensi – esensi dari kurban yang perlu diketahui adalah sebagai berikut:

1. Qurban

Seperti yang telah dibahas, qurban adalah sarana mendekatkan diri kepada Allah dengan mengorbankan jiwa, raga, dan harta. Qurban tidak hanya diperuntukkan untuk orang yang memberikan hewan ternak untuk disembelih, orang – orang yang turut serta membantu menyelenggarakan kurban pun bisa disebut mereka sedang berkorban.

2. Udhiyah / Hadyu

Udhiyah adalah hewan ternak yang akan disembelih seperti kambing dan sapi. Memilih hewan untuk dikurbankan haruslah yang sehat, tidak cacat, tidak buta, tidak pincang, dan tidak sedang sakit.

Memperhatikan hewan kurban sebelum dipilih memberikan hikmah agar orang yang hendak berkorban selalu fokus dengan nilai dari kurban agar kurban tersebut diterima Allah SWT.

3. Aqiqah

Aqiqah adalah berkorban dengan hewan ternak sebagai tanda syukur dan taat kepada Allah SWT. Kurban dan aqiqah memiliki kesamaan yaitu berkorban dengan menyembelih hewan ternak seperti sapi atau kambing. Namun aqiqah lebih dikaitkan dengan kelahiran bayi. Pasangan yang baru diberi keturunan hendaklah ia berkorban sebagai tanda syukur atas pemberian bayi dari Allah SWT. Saat aqiqah pula, bayi dicukur rambutnya dan rambutnya ditimbang beratnya. Hasil timbangan rambut tersebut kemudian dikalikan dengan harga satu gram emas. Hasil perkalian tersebut hendaklah pasangan tersebut disedekahkan.

Aqiqah dilaksanakan pada hari ke tujuh sesuai syariat. Namun, apabila pasangan tersebut tidak mampu untuk melaksanakan akikah maka tidak perlu memaksakan. Sama halnya seperti berkorban di idul Adha.

Hal ini bermakna, setelah mendapat keleluasaan harta maupun nikmat yang banyak, segerakan untuk sholat dan berkorban sebagai tanda syukur atas nikmat yang telah diberi Allah SWT. Kata “berkorban” pada ayat ini mengandung makna mengorbankan jiwa, raga, dan harta untuk beribadah kepada Allah SWT.

Wallahua'lam

4. Anhar

Pengertian anhar adalah berkorban. Hal ini sesuai dengan Surat Al-Kautsar : 2,

“Maka, laksanakanlah sholat karena Tuhanmu dan berkorbanlah.”